

Manajemen Penyelenggaraan Festival Budaya Mane'e dalam Pengembangan Wisata Bahari oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Talaud

Tania Maniring

Joyce J. Rares,

Helly F. Kolondam

Maniringnhia@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out how the management of the Mane'e cultural festival in the development of marine tourism by the tourism and culture office of the Talaud Islands Regency is carried out. This research uses descriptive qualitative research. Sources of data used in this study are primary data and secondary data with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The theory used is the theory of George Terry (Hasibuan, 2009: 2) that management is an activity carried out through the utilization of existing resources with the existence of a process such as control, direction and planning, so that the targets previously set can be achieved, by using indicators or variables, namely: Planning, Organizing, Actuating, and Controlling. Based on the results of the study, it shows that the implementation of the management of the Mane'e cultural festival in its implementation has not run optimally. This is related to the constraints seen from the aspects of Planning, Organizing, Mobilizing, and Supervising.

Keywords: Management, Maintenance, Mane'e Festival

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen penyelenggaraan festival budaya *Mane'e* dalam pengembangan pariwisata bahari oleh dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Kepulauan Talaud. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori dari George Terry (Hasibuan, 2009: 2) bahwa manajemen adalah aktifitas yang dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya yang ada dengan adanya suatu proses seperti pengendalian, arahan dan perencanaan, agar sasaran-sasaran yang di susun sebelumnya mampu tercapai, dengan menggunakan indikator atau variabelnya yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*). Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen penyelenggaraan festival budaya *Mane'e* pada pelaksanaannya belum berjalan maksimal. Hal ini terkait dengan kendala yang dilihat dari aspek Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, dan Pengawasannya.

Kata Kunci: Manajemen, Penyelenggaraan, Festival Mane'e

PENDAHULUAN

Semenjak dimekarkannya Kabupaten Kepulauan Talaud dari Kabupaten Sangihe – Talaud sebagai daerah otonom baru, maka seluruh potensi daerah otonom baru, maka seluruh potensi daerah yang selama ini kurang mendapat perhatian kini telah mendapat perhatian yang sangat serius dari pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud termasuk didalamnya adalah potensi alam, budaya dan pariwisata. Wisata bahari menjadi sektor unggulan karena Kabupaten Kepulauan Talaud yang secara geografis dikelilingi laut sehingga memiliki banyak pantai yang indah dan menarik serta kekayaan hayati yang melimpah sehingga menarik minat para wisatawan, baik secara lokal maupun mancanegara. Selain wisata bahari juga ada wisata budaya/religi yang sangat unik dan terpelihara sejak berabad – abad lamanya sebagai warisan budaya leluhur oleh masyarakat setempat diyakini dapat mendatangkan berkah bagi kelangsungan hidup mereka yaitu budaya *Mane'e* (menangkap ikan secara tradisional) yang dalam pelaksanaannya selalu didahului dengan suatu upacara adat memohon kepada Tuhan (Mawu Ruata) agar mereka diberi rejeki melimpah dalam mata pencaharian mereka terutama dalam menangkap ikan. Budaya *Mane'e* maka kegiatan lain yang tidak kalah pentingnya adalah melakukan promosi budaya diluar daerah seperti di Ibukota Provinsi, di Ibukota Negara bahkan sampai ke mancanegara dengan melibatkan berbagai instansi terkait seperti sanggar budaya dan seni, *event organizer* yang mempunyai keahlian serta berpengalaman dalam bidang promosi wisata agar apa yang menjadi tujuan dari suatu kegiatan promosi dapat tercapai yaitu mendatangkan sebanyak mungkin wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung ke setiap objek wisata yang ada di Kabupaten Talaud.

Sungguhpun upaya pemerintah Kabupaten Talaud untuk membangun pariwisata dengan memaksimalkan berbagai potensi yang ada seperti alam, budaya, seni dan sebagainya akan tetapi tidak ditunjang dengan penyediaan kemampuan sumber daya manusia yang mampu memanage suatu organisasi atau instansi dalam melaksanakan suatu kegiatan atau *event* maka usaha pencapaian hasil yang maksimal tidak akan terwujud seperti contoh yang terjadi di Kabupaten Talaud bahwa upaya pemerintah daerah mengembangkan pariwisata hingga saat ini sesuai hasil pengamatan penulis belum menunjukkan perkembangan yang menggembirakan hal ini dapat dilihat dari masih minimnya kunjungan para wisatawan baik lokal maupun wisatawan mancanegara ke objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Talaud. upaya pemerintah Kabupaten Talaud untuk membangun pariwisata dengan memaksimalkan berbagai potensi yang ada seperti alam, budaya, seni dan sebagainya akan tetapi tidak ditunjang dengan penyediaan kemampuan sumber daya manusia yang mampu memanage suatu organisasi atau instansi dalam melaksanakan suatu kegiatan atau *event* maka usaha pencapaian hasil yang maksimal tidak akan terwujud seperti contoh yang terjadi di Kabupaten Talaud bahwa upaya pemerintah daerah mengembangkan pariwisata hingga saat ini sesuai hasil pengamatan penulis belum menunjukkan perkembangan yang menggembirakan hal ini dapat dilihat dari masih minimnya kunjungan para wisatawan baik lokal maupun wisatawan mancanegara ke objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Talaud.

Hal ini disebabkan karena berbagai unsur penunjang pariwisata yang ada seperti hotel, cottage, panggung hiburan yang ada di lokasi wisata belum memadai sehingga pengunjung tidak betah tinggal berlama-lama bahkan alat trans portasi dari ibukota

Kabupaten ke objek wisata tidak tersedia sehingga pengunjung wisata berfikir bahkan tidak tertarik untuk berwisata di Kabupaten Talaud.

Tidak tertariknya para wisatawan berkunjung ke objek-objek wisata di Kabupaten Talaud selain disebabkan oleh minimnya fasilitas tapi juga disinyalir adanya kelemahan manajemen pelaksana atau penyelenggara pariwisata yang dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Talaud yang ditunjuk pemerintah sebagai pelaksana atau penyelenggara kegiatan.

Informasi yang penulis dapatkan dilapangan berasal dari masyarakat setempat menyebutkan bahwa bagaimana orang mo kenal sebagai objek atau lokasi wisata Talaud kalau pemerintah dalam hal ini dinas pariwisata kabupaten Talaud hanya melaksanakan kegiatan *Mane'e* setiap tahunnya tidak ada upaya kreatif lainnya seperti melakukan kegiatan promosi diluar daerah seperti provinsi, ibukota Negara maupun ke mancanegara padahal mereka bisa kerjasama dengan sanggar tari dan seni di Provinsi untuk mendukung acara promosi tersebut juga boleh melibatkan *event* organizer yang berpengalaman dibidang promosi wisata sehingga dengan promosi tersebut banyak wisatawan yang mengenal objek - objek wisata di Kabupaten Talaud dan hal tersebut tidak dilakukan oleh dinas pariwisata bahkan selama ini kegiatan pariwisata seperti festival *Mane'e* hanya didominasi oleh seluruh staf dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Kepulauan Talaud, tidak melibatkan instansi terkait lainnya.

Pencapaian tujuan pada pelaksanaan *event* atau festival budaya *Mane'e* tidak terlepas dari manajemen *event* yang baik dilakukan oleh panitia pelaksana mulai dari perencanaan kegiatan, pengorganisasian seluruh komponen yang ada, pelaksanaan kegiatan sehingga evaluasi dan untuk dapat melaksanakan hal tersebut diperlukan

kerjasama atau sinkronisasi baik dari pemerintah, masyarakat serta berbagai stake holders yang ada agar apa yang sudah diprogramkan atau yang ingin dicapai dapat terwujud. Kepopuleran *Mane'e* semakin berkembang secara nasional, tradisi yang sudah dilakukan berabad-abad, bahkan sudah menjadi ikon pariwisata di kepulauan Talaud Indonesia. namun kurang mampunya pengelolaan . Budaya *Mane'e* dari pihak pemerintah daerah maupun masyarakat serta pelaku bisnis di wilayah tersebut dalam menarik wisatawan dalam maupun luar negri, salah satunya adalah perubahan jadwal acara *Mane'e* menjelang pelaksanaan kegiatan. Dalam penyelenggaraan kegiatan *Mane'e* para pihak pelaksana kegiatan tidak pernah menentukan kapan dimulainya proses kegiatan, seperti jadwal kegiatan penangkapan ikan di kolam pengurungan ikan sehingga ketika kegiatan sedang berlangsung para wisatawan yang datang dari luar daerah banyak yang tidak ikut menyaksikan keseluruhan kegiatan di karenakan kegiatan *Mane'e* telah selesai. Oleh karena itu penulis terdorong dalam melakukan penelitian ini mengenai Manajemen Penyelenggaraan Festival Budaya *Mane'e* dalam Pengembangan Wisata Bahari oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Talaud. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Penyelenggaraan Festival Budaya *Mane'e* dalam Pengembangan Wisata Bahari oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Talaud. Dari hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu administrasi publik dalam melakukan suatu kajian secara mendalam mengenai berbagai permasalahan yang muncul di masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumbangan pemikiran bagi pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud dalam melakukan suatu kebijakan mengenai langkah - langkah pengembangan objek wisata melalui kegiatan Festival Budaya *Mane'e* di Kabupaten Kepulauan Talaud.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama oleh Ferry Samau, Joyce Rares, dan Helly Kolondam (2021) dengan judul “Strategi Pemerintah pada Objek Wisata Pantai Pananuareng Desa Tariang Baru Kecamatan Tabukan Tengah di masa Pandemi Covid-19 oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sangihe”. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana strategi pemerintah khususnya oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sangihe untuk objek wisata pantai Pananuareng di masa pandemi Covid-19 yang pada hasil penelitiannya berfokus pada beberapa tahapan yakni tahap perumusan, tahap penerapan, dan tahap penilaian. Dalam tahap perumusan dinas pariwisata masih kurang inisiatif dalam memberikan usulan strategi dalam aspek sumber daya manusia dan peningkatan ekonomi masyarakat. Dalam tahap penerapannya, dinas pariwisata masih kurang berkoordinasi kepada para petugas penjaga pantai tempat wisata tersebut. Pada tahap penilaian dinas pariwisata nyatanya masih kurang mendorong para pihak yang terkait mengenai penerapan protokol kesehatan sebagaimana saat pandemi seperti harus memakai masker.

Penelitian kedua oleh Arfan Takaliuang, Martha Ogotan, dan Novva Plangiten dengan judul penelitian “Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Talaud”. Berdasarkan hasil penelitian, pertama dijelaskan bahwa strategi oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten kepulauan Talaud dalam membangun dan mengembangkan potensi wisata belum optimal. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan anggaran dan SDM yang dimiliki, rendahnya kesadaran masyarakat dalam pentingnya mengembangkan sektor pariwisata dan kurangnya partisipasi generasi muda dalam melestarikan kebudayaan daerah. Kedua, peran dari dinas kebudayaan dan pariwisata

kabupaten Talaud dalam pembangunan sektor pariwisata hanya dominan ke fasilitator dalam bentuk fisik, untuk non fisiknya kegiatan lebih terfokus ke sektor swasta akibatnya tidak ada keseimbangan yang terjadi antara kemitraan yang dilakukan oleh swasta dengan masyarakat.

Penelitian ketiga disusun oleh Fabiola Grasella Motos, Alden Laloma, dan Very Y. Londa (2021) dengan judul “Pengembangan Pariwisata Di Kota Tomohon”. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun tujuan untuk mengetahui pengembangan pariwisata di Kota Tomohon. Dilihat dari unsur-unsur pengembangan pariwisata yaitu; atraksi, transportasi, akomodasi, fasilitas dan infrastruktur (kurniawan, 2015), hasil penelitian menunjukkan pengembangan pariwisata di kota tomohon sudah terlaksana dengan baik dengan dilakukannya pemeliharaan dan peningkatan sarana pra sarana, monitoring serta evaluasi. Mengoptimalkan peluang serta memperhatikan serta memperbaiki kelemahan.

Penelitian keempat disusun oleh Alvinita Hamel, Martha Ogotan, dan Femmy Tulusan (2017) dengan judul “Peranan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Kepulauan Sangihe”. Dari hasil penelitian di dapati pengembangan objek wisata kabupaten kepulauan sangihe belum sempurna terlaksanakan. Hal ini di karenakan belum optimalnya peran dinas kebudayaan dan pariwisata dalam pengembangan objek wisata. Keterbatasan anggaran, informasi yang kurang terorganisir dan terarah, sumber daya manusia, partisipasi masyarakat lokal, merupakan faktor yang menjadi kendala dan harus di perhatikan lagi oleh dinas kebudayaan dan pariwisata dalam pengembangan objek wisata kabupaten kepulauan sangihe.

Penelitian kelima oleh Novlyn Bagunda, Femmy Tulus, dan Alden Laloma (2020) dengan judul “Manajemen Pengelolaan Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Talaud”. Menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Manajemen Pengelolaan Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Talaud yang pada hasil penelitiannya berfokus pada proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Kabupaten Talaud dimulai dari desa Musrebang, Musrebang Kecamatan, dan Musrebang Kecamatan. Distribusi pekerjaan juga tersedia untuk masing-masing individu dan bidangnya masing-masing sesuai dengan tugasnya. Dalam menjalankan aktivitasnya, ia disepakati tentang aturan dan petunjuk teknis. Kemudian lembaga swadaya masyarakat (LSM), pemerintah desa dan masyarakat itu sendiri.

Konsep Manajemen

menurut George Terry (Hasibuan, 2009: 2) manajemen adalah aktifitas yang dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya yang ada dengan adanya suatu proses seperti pengendalian, arahan dan perencanaan, agar sasaran-sasaran yang di susun sebelumnya mampu tercapai.

Konsep Mane'e

Mane'e merupakan sebuah upacara adat tahunan dengan penangkapan ikan secara beramai-ramai oleh masyarakat Desa Kakorotan di Kecamatan Nanusa Kabupaten Kepulauan Talaud Propinsi Sulawesi Utara (Pristiwanto 2013). Masyarakat setempat dalam tradisi menangkap ikan dengan memanfaatkan pundangi (tali hutan) di lilitkan dengan *tuwo* (janur kelapa) masyarakat Talaud menamakannya *Sam'mi Mane'e* adalah upacara adat melalui *se'e* (mufakat), kerja bersama/gotong-royong (Corrie Buata 2013).

Konsep Pengembangan

Salah satu sektor yang berkontribusi secara signifikan dan berperan penting dalam membantu meningkatkan devisa negara adalah sektor pariwisata. Maka dari itu kawasan wisata masuk dalam pengembangan pembangunan nasional. Peran utama pemerintah sangat penting dalam pengelolaan dan pengembangannya. Teori perubahan dapat menjadi pedoman untuk memahami pengertian pengembangan. Salah satu ahli yang mengenalkan teori perubahan adalah Samuelson (1987), dia berpendapat dengan dinamikalah yang menjadi penentu adanya pengembangan perubahan dari bentuk satu ke bentuk lainnya. Contohnya seperti perubahan kondisi wilayah yang sebelumnya kumuh dikembangkan menjadi wilayah elit dan perubahan pengembangan pembangunan lainnya. Terakhir pendefinisian yang sama mengenai pengembangan adalah dari Trisna, dia berpendapat bahwasannya ada 3 model dalam pengembangan, (Trisno, 1998) yaitu:

1. Pengembangan jangka pendek mencakup mengembangkan kuantitas wilayah.
2. Pengembangan jangka menengah lebih kepada perbaikan kualitas wilayah.
3. Pengembangan jangka panjang meningkatkan potensi wilayah yang dikembangkan.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan model penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Di kutip dari Bog dan Taylor (Pawito 2007:84) bahwa penggunaan metode penelitian kualitatif merupakan tahapan untuk menghasilkan data deskriptif tertulis maupun lisan dari apa yang di ucapkan orang maupun yang sedang di amati peneliti sebagai sumber informasi penelitian. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dengan tujuan menjelaskan secara rinci suatu fenomena sosial yang sedang diteliti.

Berdasarkan pemaparan mengenai metode penelitian kualitatif, maka dapat

di tarik kesimpulan bahwasannya penelitian kualitatif dipakai guna memahami fenomena sosial yang sedang diteliti dengan tujuan dari pendekatan deskriptif adalah untuk menganalisis, melihat, menggambarkan dan mengetahui fenomena dalam penelitian.

Tujuan dalam penentuan fokus penelitian adalah agar adanya batasan- batasan dalam pengumpulan data sehingga dalam kegiatan penelitian bisa memfokuskan pada inti masalah sehingga dapat diketahui data-data yang diperlukan sebagai tujuan dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen penyelenggaraan festival budaya *Mane'e* dalam pengembangan wisata bahari oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Talaud diharapkan dapat dilaksanakan sesuai tahapan mulai perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Dan untuk mengetahui apakah tahapan-tahapan tersebut sudah dilakukan oleh para penyelenggara atau pelaksana kegiatan festival budaya *Mane'e* maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara serta pengamatan langsung terhadap para informan yang dianggap mengetahui atau terlibat dalam pelaksanaan kegiatan festival budaya *Mane'e* dan hasilnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

Dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Kepulauan Talaud sebelum melaksanakan kegiatan festival budaya *Mane'e* terlebih dahulu sudah menyusun rencana seperti rencana anggaran, rencana kegiatan, rencana lokasi pelaksanaan kegiatan termasuk waktu pelaksanaan yang dilakukan oleh panitia yang dibentuk dan diangkat melalui surat keputusan Bupati. Dari hasil penelitian yang dilakukan dan sesuai juga dengan hasil wawancara dengan para informan menunjukkan bahwa kegiatan festival budaya *Mane'e* dilaksanakan berdasarkan rencana yang sudah disusun dan

ditetapkan. Sungguhpun demikian masih sering terjadi perubahan terutama dalam hal waktu pelaksanaan karena harus menyesuaikan situasi dan kondisi alam yang sering berubah – ubah. Selanjutnya setelah rencana sudah dibuat tahap berikutnya ialah pengorganisasian orang – orang, badan serta instansi terkait lainnya untuk diajak mau bekerja sama secara terorganisir dalam pencapaian tujuan.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan festival budaya *Mane'e* telah terjadi kerja sama antara pemerintah daerah dengan masyarakat setempat dimana pemerintah bertindak sebagai pengatur atau pengarah dan masyarakat sebagai pelaksana kegiatan di lapangan. Mereka bekerja secara bersama – sama, terkoordinir dengan tugasnya masing – masing serta tidak menyimpang dari rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya dan tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas dan pada akhir dari seluruh proses kegiatan yang dilakukan perlu dievaluasi guna memastikan apakah kegiatan yang dilaksanakan yaitu festival budaya *Mane'e* berhasil atau tidak. Kalau berhasil apakah kegiatan tersebut memberi kontribusi terhadap pengembangan pariwisata bahari di Kabupaten Kepulauan Talaud, kalau tidak berjalan sesuai rencana yang ditetapkan kemudian dicarikan suatu solusi yang tepat guna mengatasi berbagai hambatan dalam pelaksanaan suatu kegiatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang dimana data yang dihasilkan berupa kata-kata dan juga tindakan. Data kualitatif diperoleh peneliti melalui proses observasi, wawancara mendalam dengan informan, mengkaji kajian pustaka serta studi dokumentasi. Sesuai dengan rumusan masalah, yang menjadi fokus atau obyek dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah fungsi dasar manajemen sudah dijalankan secara baik oleh pemerintah dalam hal ini dinas pariwisata dan kebudayaan serta *stake holders* lainnya dalam rangka

pengembangan wisata bahari di Kabupaten Kepulauan Talaud. Untuk membantu memperjelas proses analisa data, penelitian ini menggunakan indikator fungsi manajemen yang mengacu pada teori manajemen menurut George R. Terry (Hasibuan, 2009 : 2) yang menyatakan manajemen adalah aktifitas yang dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya yang ada dengan adanya suatu proses seperti pengendalian, arahan dan perencanaan, agar sasaran-sasaran yang di susun sebelumnya mampu tercapai. Indikator-indikator fungsi manajemen yang digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti menggunakan indikator fungsi manajemen dari George R. Terry (Hasibuan, 2009 : 38) yaitu *actuating*, *controlling*, *organizing*, dan *planning*.

1. Perencanaan (*Planning*)

Terry (Torang, 2014 : 69) menegaskan bahwa *planning is the selection and relating of facts in the visualization and information of proposal activities believed necessary to achieve desired result*. Pendapat Terry ini dapat diartikan bahwa perencanaan adalah penetapan tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien. Dapat pula diartikan bahwa perencanaan adalah persiapan, acuan, garis – garis besar pedoman kerja persiapan tertentu untuk sampai ke tujuan yang akan dicapai. Sehubungan dengan pendapat tersebut yang dikaitkan dengan suatu perencanaan persiapan pelaksanaan suatu *event* atau festival *Mane'e* maka seorang pemimpin wajib menyusun suatu rencana atau mempersiapkan segala sesuatunya termasuk personal pelaksana sebelum kegiatan dilaksanakan. Dalam rencana tersebut juga dicantumkan sasaran yang hendak dicapai organisasi, strategi yang akan dilakukan dalam penyelenggaraan *event* festival kemudian diintegrasikan dan dikoordinasikan dengan aktivitas organisasi lainnya. Berdasarkan pemahaman perencanaan sebagaimana disebutkan diatas dapatlah dikatakan bahwa dalam manajemen penyelenggaraan festival oleh suatu organisasi, maka penting dan menentukan

yaitu dari mana memulai suatu kegiatan, aktivitas apa yang harus dilaksanakan, kapan waktu pelaksanaan, siapa yang ditugaskan untuk melaksanakan dan bagaimana menyelesaikan atau melaksanakan suatu *event* festival dalam rangka mencapai suatu tujuan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Definisi pengorganisasian menurut Manullang (Torang 2016: 171) mengatakan bahwa pengorganisasian adalah pengelompokkan aktivitas yang akan dilakukan atau pendistribusian tugas dan fungsi kepada setiap individu yang ada dalam organisasi. Disamping itu pengorganisasian juga dimaksudkan untuk menentukan dan menetapkan kedudukan serta sifat hubungan antar masing–masing unit.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan festival budaya *Mane'e* yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Kepulauan Talaud yang ditunjuk oleh pemerintah daerah sebagai instansi penyelenggara maka proses pendistribusian pekerjaan dan tugas – tugas serta mengkoordinasikannya dengan instansi terkait lainnya seperti masyarakat adat setempat sudah berjalan dengan baik walaupun pada instansi atau organisasi yang lain seperti *event organizer* tidak dijalankan karena keterbatasan dana.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Istilah *actuating* (penggerakan) ini disebut pula dengan istilah *directing* (pengarahan) definisi pengarahan menurut Sutarno (2006 : 110) adalah keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan termasuk didalamnya memberitahukan orang lain apa yang harus dilakukan dengan nada yang bervariasi mulai dari tugas sampai meminta atau bahkan mengancam.

Praktek penggerakan atau pengarahan yang dilakukan oleh pemimpin suatu instansi dalam hal ini kepala dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Kepulauan Talaud serta tokoh adat dan tokoh masyarakat dalam penyelenggaraan kegiatan festival budaya *Mane'e* telah menerapkan atau menggunakan cara kepemimpinan yang tidak hanya memberi perintah tapi juga menciptakan iklim yang dapat membentuk para bawahan melakukan tugasnya dengan baik sehingga setiap pelaksanaan *event* festival budaya *Mane'e* berjalan dengan baik tanpa menemui hambatan ini semua karena ada kerjasama antara pemerintah, tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat serta masyarakat itu sendiri.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan atau control yang merupakan bagian terakhir dari fungsi manajemen menurut George R. Terry (Hasibuan, 2009 : 38) yang dilaksanakan untuk mengetahui:

- a. Apakah semua kegiatan telah dapat berjalan sesuai dengan rencana sebelumnya.
- b. Apakah didalam pelaksanaan terjadi hambatan kerugian, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang, penyimpangan dan pemborosan.
- c. Untuk mencegah terjadinya kegagalan, kerugian, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang, penyimpangan dan pemborosan.
- d. Untuk meningkatkan efisien dan efektifitas organisasi.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka berdasarkan hasil evaluasi mengenai manajemen penyelenggaraan festival budaya *Mane'e* yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan di Pulau Intata pada dasarnya sudah berjalan dengan baik walaupun ada kendala – kendala yang dihadapi seperti terbatasnya anggaran penyelenggaraan sehingga banyak hal yang tidak dapat dilakukan seperti pembangunan fasilitas wisata di Pulau Intata yang hingga saat ini

berlum terlaksana, penyediaan transportasi laut bagi penunjang wisata dari ibukota Kabupaten ke tempat wisata dan masih banyak lagi hal – hal yang belum terselesaikan sehingga pemerintah, pelaku wisata, tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat perlu duduk bersama untuk mencari solusi guna menyelesaikan permasalahan tersebut.

KESIMPULAN

1. Manajemen penyelenggaraan festival atau *event* budaya *Mane'e* dilihat dari perencanaannya sudah berjalan baik dimana setiap kegiatan dibuat sesuai pedoman kerja. Namun terkadang mengalami kendala seperti perubahan jadwal waktu pelaksanaan karena harus menyesuaikan waktu yang tepat sesuai penetapan pemangku adat terutama pada saat pelaksanaan ritual adat *Mane'e*.
2. Dari proses pengorganisasian, orang-orang yang terlibat dalam manajemen penyelenggaraan sudah dilakukan pembagian tugas sesuai bidangnya masing-masing. Dalam hal bekerja sama dengan instansi terkait lainnya seperti manajemen *event organizer* (IO), sanggar seni dan budaya diluar daerah belum dapat dilaksanakan karena keterbatasan dana.
3. Pelaksanaan festival budaya *Mane'e* di Kabupaten Kepulauan Talaud sudah menjadi agenda pemerintah daerah sehingga setiap tahunnya pemerintah mengalokasikan dana untuk penyelenggaraan festival atau *event* budaya *Mane'e* yang berlokasi dipulau Intata kecuali dua tahun terakhir ini tidak dilaksanakan karena merebaknya kasus Covid-19.
4. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan wawancara terhadap beberapa responden ditemukan beberapa fakta bahwa pelaksanaan festival budaya *Mane'e* sering dilaksanakan tidak sesuai jadwal yang sudah ditetapkan sehingga banyak pengunjung yang merasa kecewa, selain itu masih terjadi penyimpangan

dalam penggunaan dana oleh pihak penyelenggara.

SARAN

1. Manajemen penyelenggara festival budaya *Mane'e* hendaknya dilaksanakan secara profesional berdasarkan rencana yang sudah ditetapkan. Jika terjadi perubahan jadwal pelaksanaan dapat dilakukan komunikasi dan koordinasi yang baik.
2. Kerjasama dan koordinasi dengan instansi yang berkompeten profesional dan berpengalaman dalam bidang promosi wisata perlu dilakukan untuk pengembangan pariwisata Kabupaten Kepulauan Talaud dimasa yang akan datang.
3. Agenda pelaksanaan *event* atau festival budaya *Mane'e* hendaknya dilakukan sesuai rencana yang sudah ditetapkan dan pemerintah daerah dapat menambah alokasi dana.
4. *Event* atau festival budaya *Mane'e* dilaksanakan pada pihak penyelenggara agar bekerja secara profesional dalam pengelolaan anggaran yang ada, hindari adanya penyimpangan dan disetiap akhir kegiatan harus dilakukan pertanggung jawaban guna menghindari hal – hal yang tidak diinginkan terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2009. *Budaya Birokrasi Indonesia*. Jakarta PT. Pustaka Utama.
- Allen. 2011. *Festival and Special Event Management*. Australia: John Wiley & Sons.
- Anohory. 2002. *Filsafat Hukum*. Jakarta, Gajah Mada Universitas Press.
- Anwar, A dan Setiadi. 1996. *Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan*. Jakarta: Prisonsa.
- Atik dan Ratminto. 2012. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bagunda, N, Femmy, T, dan Alden, L . 2020. “*Manajemen Pengelolaan Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Talaud*” dalam Jurnal Administrasi Publik No. 84 Vol. 5. Manado: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Samratulangi.
- Bengen. 2001. *Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove*. Bogor IPB
- Bengen. 2001. *Ekosistem dan Sumber Alam Pesisir dan Laut*. Bogor, IPB
- Buata, C. 2013. *Tradisi Upacara Mane'e pada Masyarakat Pesisir Pulau Kakorotan di Kepulauan Talaud Sulawesi Utara*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Cangara, H. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Cooper. 1993. *Tourism: Principles and Practice*. London: Pitman Publishing.
- Fandeli. 2000. *Pengusahaan Eko Wisata*. Yogyakarta Universitas Gajah Mada.
- Goldblatt, J. 2002. *Special Events: Twenty-First Century Global Event Management (3rd ed)*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Hadinoto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta Universitas Indonesia.
- Hamel, A, Martha, O , dan Femmy, T . 2017. “*Peranan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Kepulauan Sangihe*” dalam Jurnal Administrasi Publik No. 46 Vol. 3. Manado: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Samratulangi.

- Hasibuan, S.P. 2009. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Iskandar, M 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Paung Persada Press.
- Jahara. 1986. *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan Dan Wilayah*. Bandung ITB.
- Karyono. 2007. *Kepariwisata*. Jakarta Grafindo
- Laira, M. 2016. “Upacara Mane’e pada Masyarakat Kakorotan Kecamatan Nanusa Kabupaten Kepulauan Talaud” dalam Jurnal Holistik nomor 18.
- Marpaung. 2002. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung Alfabeta.
- Miles, H, dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, L. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Motoh, G , F, Alden, L , dan Very, Y, L. 2021. “Pengembangan Pariwisata Di Kota Tomohon” dalam Jurnal Administrasi Publik No. 99 Vol. 7. Manado: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Samratulangi.
- Noor, A. 2013. *Manajemen Event*. Bandung: Alfabeta.
- Nontji. 1994. *Laut Nusantara*. Jakarta Djambatan.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Pratiwi. 2007. *Evaluasi Perencanaan*, Jakarta Erlangga.
- Pristiwarito. 2013. *Kisah Inspiratif Untuk Dayakan Indonesia*. Available Online.
- Rangkuti. 2000. *Manajemen Persediaan*. Jakarta PT. Raja Grafindi Persada.
- Ranupandojo, H. 1996. *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: UPP-AMP YJPN, Edisi Revisi, cet.ke-2.
- Samuelson. 1987. *Ekonomi Makro I*. Yogyakarta BPFE.
- Samau, F, Joyce, R , dan Helly, F, K . 2021. “Strategi Pemerintah pada Objek Wisata Pantai Pananuareng Desa Tariang Baru Kecamatan Tabukan Tengah di masa Pandemi Covid-19 oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sangihe” dalam Jurnal Administrasi Publik No. 111 Vol. VII. Manado: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Samratulangi.
- Safroni, L. 2012. *Manajemen dan Penerapannya*. Jakarta Pustaka UI.
- Shone, dan B. Parry. 2002. *Succesfull Event Management*. London Continuum, A Practical Handbook.
- Siswanto. 2007. *Pengantar Manajemen*. Jakarta Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabeta.
- Suharna. 2011. *Dasar – Dasar Manajemen*. Bandung Bandar Maju.
- Sunaryo, B. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Susanto, B. 2007. *Masih(kah) Indonesia*. Jogja: Kanisius.
- Sutarno. 2006. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta. CV Sagung Seto.
- Syamsi. 2015. *Pokok – Pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta PT. Bumi Aksara.
- Takaliuang, A, Martha, O , dan Novva, P . 2016. “Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Dinas Kebudayaan dan

Pariwisata Kabupaten Talaud” dalam Jurnal Administrasi Publik No. 41 Vol. 3. Manado: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Samratulangi.

Terry, G dan Rue, L. 2021. *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Jakarta Bumi Aksara.

Torang, S. 2014. *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya, dan Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.

Trisno. 1998. *Mengatasi Masalah Hidup*. Jakarta. Unika Atmajaya.

Tuwo. 2011. *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut*. Surabaya Brilian Internasional.

Unga, L. 2011. *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata*. Makassar Universitas Hasanuddin.

Yoeti, O. 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung, Angkasa.

Yulius. 1986. *Manajemen dan Perilaku Organisasi*. Jakarta Graha Ilmu